

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor biji kopi terbesar di dunia yang menempati posisi keempat dalam mengekspor biji kopi di pasar dunia pada tahun 2017, tetapi produksi kopi di Indonesia dari tahun 2002-2017 mengalami fluktuasi dan tidak bisa diprediksi dengan baik sehingga akan mempengaruhi permintaan ekspor biji kopi di pasar global (Alexander, 2019).

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang sangat populer di dunia sebagai minuman yang memiliki rasa dan aroma yang khas. Salah satu tahapan pasca panen yang sangat kritis adalah pengeringan biji kopi, karena dapat mempengaruhi mutu biji kopi sehingga nilai tawar harga kopi menjadi rendah. Petani umumnya masih melakukan pengeringan secara tradisional dengan cara menjemur biji kopi di atas lantai, tikar, dan jalan aspal (Agustina¹, 2016).

Kopi Robusta adalah salah satu jenis kopi yang banyak ditanam di perkebunan Indonesia selain kopi jenis arabika. Menurut Prastowo et al. (2010) lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi Indonesia terdiri atas kopi robusta. Tanaman kopi robusta juga memiliki kelebihan dari pada jenis kopi jenis lainnya. Jenis kopi ini tahan penyakit, memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, dan produksinya jauh lebih tinggi dari pada jenis kopi yang lainnya. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang dibandingkan dengan kopi jenis lainnya.

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas. Proses produksi kopi tidak hanya dilakukan

pada saat menghasilkan bubuk kopi tapi kegiatan ini dimulai sejak pemilihan bibit, budidaya, panen dan pascapanen. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar bubuk kopi yang dihasilkan dapat berkualitas adalah proses selama panen dan pascapanen. Proses panen harus memperhatikan umur panen dan cara panen, sedangkan pada proses pascapanen, untuk tiap perlakuan harus memperhatikan teknik pengerjaannya, suhu dan kelembaban. Suhu dan lama penyimpanan sebelum dilakukan penyangraian dapat mempengaruhi mutu kopi (Yusdiali, Mursalim, dan Tulliza, 2012).

Produksi kopi Indonesia mengalami penurunan disebabkan karena masalah kurangnya perawatan lahan, tidak ada atau kurangnya pemupukan dan rendahnya mutu kopi yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat (Mulato, 2001). Rendahnya mutu kopi ditingkat petani terutama disebabkan oleh adanya masalah pasca panen kopi yang ditemui di lapangan antara lain kadar air yang tinggi, hal ini nantinya akan memicu pertumbuhan jamur, sehingga pada tingkat lanjut akan berpengaruh terhadap cita rasa yang akhirnya dapat menurunkan harga jual (Mayrowani, 2013).

Desa Bale Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu daerah penghasil biji kopi Robusta. Dari hasil observasi yang dilakukan, masyarakat desa Bale masih menggunakan alat yang tradisional untuk pengolahan Pasca Panen Biji Kopi Robusta. pengolahan pasca panen biji kopi menggunakan metode semi kering. dalam penelitian ini indikator yang akan dicapai dan di analisis yaitu, bagaimana proses pengolahan buah kopi secara semi kering yaitu, pengeringan, pengupasan, sortasi, penyangraian, penggilingan dan penyimpanan. Mutu dari

biji kopi sangat bergantung pada proses penanganan pasca panen yang tepat. Dengan penanganan pasca panen yang tepat di setiap prosesnya, mutu kopi bisa ditingkatkan (Yusdiali, 2008).

Perkembangan tanaman kopi rakyat tersebut memerlukan dukungan berbagai faktor antara lain ketersediaan sarana, metode pengolahan dan penanganan pascapanen yang cocok bagi perkebunan kopi rakyat sehingga menghasilkan biji kopi dengan mutu sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Syarat mutu kopi berdasarkan SNI 01-3542-2004 terdiri dari sifat fisik, kimia dan biologi. Sifat fisik meliputi performa (bau, warna dan rasa), ukuran biji, bobot biji dan kekerasan biji. Sifat kimia antara lain proksimat (kadar air, abu, lemak, protein dan karbohidrat), kadar kafein, cemaran logam dan senyawa kimia lainnya. Sifat biologi antara lain cemaran mikroorganisme, serangga dan kapang (Ashihara et al. 2008).

Pengolahan pasca panen yang baik dan benar akan memberikan dampak yang baik bagi kualitas sebuah tanaman. Tanaman komoditas kopi juga harus dibudidaya dengan tepat. Dalam proses pengolahan pasca panen yang tepat dan benar akan menghasilkan kualitas kopi yang baik. Kopi dikenal luas sebagai minuman dengan cita rasa khas dan dipercaya mempunyai manfaat besar bagi peminumnya. Biji kopi yang siap diperdagangkan adalah berupa biji kopi kering yang sudah terlepas dari daging buah, kulit tanduk dan kulitarinya, butiran biji kopi yang demikian ini disebut kopi beras (*coffcabears*). Kopi beras berasal dari buah kopi basah yang telah mengalami beberapa tingkat proses pengolahan (Sembiring, 2013).

Hasil penelitian tentang Analisis proses pasca panen biji kopi robusta di desa Bale Kota Tidore Kepulauan akan menambah sumber informasi tentang bagaimana proses pasca panen sampai pengolahan Biji Kopi Robusta. Hasil penelitian ini perlu dipublikasikan tertulis melalui *book chapter*. *Book chapter* merupakan bagian dari buku bacaan yang berupa BAB dan saling mendukung pada setiap BAB-nya (Barnum, 2000). *Book chapter* ini dapat dijadikan buku bacaan yang relatif mudah untuk dipahami dan menjadi sumber informasi tentang hasil penelitian yang dilakukan.

Oleh karena itu perlu adanya analisis proses pengelolaan penanganan pasca panen kopi robusta di desa Bale Kota Tidore Kepulauan agar dapat mengkaji dan menganalisis bagaimana proses penanganan pasca panen biji kopi Robusta. Penelitian ini merupakan analisis dari pengelolaan penanganan pasca panen kopi robusta di Desa Bale Kota Tidore Kepulauan.

B. Identifikasi Masalah

Desa Bale Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu daerah penghasil kopi robusta. Dimana sebagian besar penduduk desa Bale berusahatani kopi robusta, mengingat tanaman ini cocok dengan lingkungan dan kondisi tanah di daerah ini. Selain itu juga, dari segi permintaan komoditi kopi mempunyai peluang pasar, dan nilai jual yang tinggi.

Namun Perkembangan tanaman kopi di Desa Bale tersebut memerlukan dukungan berbagai faktor antara lain ketersediaan sarana, metode pengolahan dan penanganan pasca panen yang cocok bagi perkebunan kopi di desa Bale sehingga menghasilkan biji kopi dengan mutu sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini meliputi kegiatan pengelolaan penanganan pasca panen kopi robusta di desa Bale Kota Tidore Kepulauan. Pada tahap pengelolaan tanaman dan penanganan pasca panen kopi dibatasi oleh alat pengolahan pasca panen dari semi kering.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pasca panen biji kopi Robusta di Desa Bale Kota Tidore Kepulauan?
2. Apakah draf *Book Chapter* Proses Pasca Panen Biji Kopi Robusta (*Caffe robusta*) desa Bale Kota Tidore Kepulauan layak dijadikan sebagai bagian dari buku kopi Halmahera?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses pasca panen biji Kopi Robusta di Desa Bale Kota Tidore Kepulauan.
2. Menyusun *Book Chapter* Proses Pasca Panen Biji Kopi Robusta (*Caffe robusta*) desa Bale Kota Tidore Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat yang baru mulai perkembunan tanaman kopi dan berpengusaha biji kopi.

2. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang mengembangkan penelitian tentang kopi.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan sumbangan pikiran dalam upaya penelitian lanjutan mengenai analisis proses pasca panen biji kopi robusta (*Coffea robusta*).

